

PERAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN
DAERAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO DALAM PEMBINAAN
ORGANISASI OTONOM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MUHAMMADIYAH I SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:
Istiqomah Walidah
NIM : G000110047

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

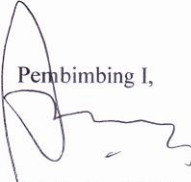
Nama : Dr. Ari Anshori, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag
Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Istiqomah Walidah
NIM : G000110047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO
DALAM PEMBINAAN ORGANISASI OTONOM DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.


Pembimbing I,
Dr. Ari Anshori, M.Ag

Surakarta, 12 Juni 2015
Pembimbing II,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

ABSTRAK

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang beralamat pada jalan Anggrek nomer 2, desa Jetis, kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo. SMK tersebut menjadi sekolah unggulan setingkat SMA sederajat. Lebih dari 300 peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya. SMK tersebut memiliki tiga Organisasi Otonom (Ortom), yaitu Hizbul Wathon sebagai organisasi kepanduan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi kepelajaran dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah sebagai organisasi pencak silat atau bela diri. Namun, dalam pemberdayaan Ortom tersebut memiliki berbagai kendala.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Sukoharjo merupakan salah satu komponen pembantu pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Komponen ini memiliki tugas pelaksana kegiatan pokok atau kegiatan teknis (*technical activity*) dan pelaksanaan kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*). Tugas utama Majelis Dikdasmen dalam bidang Pendidikan dan secara ideal tugas dan fungsi Majelis tersebut sudah dipaparkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Selain itu, pada Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah dijelaskan bahwa Majelis Dikdasmen memiliki peran dalam pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pendeskripsian tentang peran Majelis Dikdasmen dalam pembinaan Ortom di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dari tujuan penelitian tersebut, dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana peran Majelis Dikdasmen dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015?”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil setting di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo. Metode wawancara, observasi serta dokumentasi digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan metode analisis yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan cara induktif yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, didapat kesimpulan bahwa: 1) Majelis Dikdasmen melaksanakan komunikasi dengan kepala sekolah terkait pembinaan Ortom pada setiap pertemuan kepala sekolah. 2) Majelis Dikdasmen melakukan evaluasi pembinaan Ortom di setiap pertemuan dengan kepala sekolah. Selain itu Majelis Dikdasmen juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah Muhammadiyah dan melihat secara langsung perkembangan Ortom sekolah, termasuk melakukan kunjungan ke SMK Muhammadiyah I Sukoharjo. 3) Kurangnya keaktifan Majelis Pendidikan Kader sebagai mediator antara Ortom dengan Majelis Dikdasmen dalam pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah.

Kata kunci: peran, pembinaan, Ortom

Latar Belakang Masalah

Pembinaan Organisasi Otonom di sekolah Muhammadiyah merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan dalam proses menuju tujuan Muhammadiyah, terutama jika melihat keadaan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, SMK tersebut memiliki jumlah siswa terbanyak se-sekolah Muhammadiyah di Sukoharjo.

Setiap tahun lebih dari 300 siswa yang bersekolah di SMK ini berasal dari kabupaten Sukoharjo, pada tahun 2014/2015 siswa baru yang berasal dari kabupaten Sukoharjo sejumlah 369 siswa dan yang berasal dari luar Sukoharjo sejumlah 74 siswa, tahun 2013/2014 siswa baru yang berasal dari kabupaten Sukoharjo sejumlah 475 siswa dan siswa yang berasal dari luar kabupaten Sukoharjo sejumlah 78 siswa dan tahun 2012/2013 siswa baru yang berasal dari kabupaten Sukoharjo sejumlah 454 siswa dan siswa yang berasal dari luar kabupaten Sukoharjo sejumlah 82 siswa, sehingga pada tahun 2014/2015 total siswa yang berasal dari kabupaten Sukoharjo sejumlah 1375 siswa dan yang berasal dari luar kabupaten Sukoharjo sejumlah 234.¹

Banyak permasalahan yang dihadapi Organisasi Otonom di SMK tersebut. Baik Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathon (HW), maupun Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM). Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurang kesadaran dalam berorganisasi, sehingga

banyak anggota yang sering kali lalai dalam tugasnya.

2. Ketidak fahaman anggota terhadap Organisasi Otonom yang diikuti.
3. Tidak menyadari bahwa Organisasi Otonom adalah organisasi kader, da'wah, dan mengemban amanah Islam.

Dari fenomena tersebut maka munculah suatu pertanyaan, yaitu: "Bagaimanakah peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo dalam pembinaan Organisasi Otonom di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015"

Dari uraian di atas Peneliti bermaksud mengadakan penelitian terkait **Peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo dalam pembinaan Organisasi Otonom di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015"**

Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi bahasan penelitian peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo dalam pembinaan Organisasi Otonom di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015. Adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah

¹Data diperoleh dari dokumen SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dikutip pada tanggal 30 Desember 2015

“Bagaimana peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015?”

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dalam pembinaan Organisasi Otonom di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015 adalah untuk mendeskripsikan peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan dan intelektual tentang manajemen dalam pembinaan Organisasi Otonom di sekolah Muhammadiyah.
- b. Manfaat Praktis
Menambah wawasan ilmu pengetahuan pengembangan dalam meningkatkan prestasi belajar dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan khusus untuk persyarikan Muhammadiyah.

Landasan teori Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu, skripsi yang temuan yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Sumardi yang berjudul *Peranan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonogiri Dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*, fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Maba’ul ‘Ulum Surakarta. Dalam skripsi ini dibahas Majelis pendidikan dasar dan menengah dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dengan empat cara, yaitu:

1. Kelompok Kerja Kepala Sekolah/ Madrasah.
2. Mengadakan Pendidikan dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam .
3. Mengadakan KKG Pendidikan Agama Islam (Kelompok Kegiatan Guru) yang diselenggarakan tiap satu bulan sekali.
4. Mengadakan lomba *Class Meeting* tiap akhir semester
 - a. Lomba Kaligrafi
 - b. Lomba CCAI (Cerdas Cermat Agama Islam)
 - c. Lomba pidato
 - d. Lomba Mutsabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ)
 - e. Tapak Suci Pelajar Muhammadiyah
 - f. Kepanduan Pelajar Muhammadiyah

Skripsi yang kedua ditulis oleh Ita Fi’liana dengan judul *Implementasi Kebijakan Pendidikan*

Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Klaten pada Pendidikan Taman kanak-kanan, fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa kebijakan Majelis Dikdasmen meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan 'Aisyiyah yang berbasis pada kecerdasan.
2. Membentuk TK 'Aisyiyah percontohan untuk menjawab ketertinggalan pendidikan.
3. Mewujudkan busana yang Islami.
4. Pengembangan atau peningkatan kualitas pendidikan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah.
5. Peningkatan sarana dan prasarana pada Taman Kanak-Kanak.

Skripsi yang ketiga ditulis oleh Ma'unah Wahyu Hidayati, fakultas Dakwah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2001, dengan judul "*Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan (Studi terhadap Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Yogyakarta)*". Dalam penelitian ini Ma'unah menunjukan bahwa peran Muhammadiyah dalam pengemban masyarakat memenuhi pendidikan ada tiga, yaitu: 1) Sebagai mediator dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, dan juga berfungsi sebagai wakil dalam masyarakat. 2) Sebagai monitoring dalam program subsidi silang untuk masyarakat yang kurang

mampu. 3) Sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Dari penjelasan penelitian sebelumnya yang ditemukan seperti penjelasan di atas, jelas sekali perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, walaupun sama-sama berbicara terkait Muhammadiyah. Sedangkan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Kerangka Teori

Definisi Peran

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern adalah harapan yang dikenakan pada individu atau organisasi yang menempati kedudukan sosial tertentu.²

Menurut Biddle dan Thomas, kata peran dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.³

Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawa seseorang ketika menduduki suatu

² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grasindo, 1994), hlm. 99.

³Edi Sudarno, *Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 1994), hlm. 3

karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.⁴

Sedangkan menurut Groos, Mason dan McEachern dalam Paulus Wirutomo mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan sosial tertentu, sesuai dengan kedudukannya.

1. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah

Majelis ini lahir sejak masa KH. Ahmad Dahlan. Semula bernama urusan sekolah “*Qismo Arqo*” yang kemudian menjadi Madrasah Mu’allimin dan Mu’allimat Muhammadiyah. Selanjutnya berkembang kepengurusannya sampai perguruan tinggi. Nama majelis ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan antara lain: Majelis Pendidikan, Majelis Pendidikan dan Pengajaran, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan, dan mulai tahun 1985 Majelis ini dipecah menjadi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Majelis Pendidikan Tinggi.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan salah satu komponen pembantu

pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Komponen ini memiliki tugas pelaksana kegiatan pokok atau kegiatan teknis (*technical activity*) dan pelaksanaan kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*), dalam hal ini yang dimaksud kegiatan teknis adalah kegiatan yang mempunyai hubungan langsung dengan pencapaian tujuan, sedangkan kegiatan pelaksana pelayanan adalah kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan.⁶

Dan sebagai pembantu pimpinan Majelis Pendidikan Dasar Menengah memiliki tugas dan fungsi yang telah diputuskan pada Mukhtamar Muhammadiyah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuan persyarikatan serta menggerakkan kegiatan anggota-anggota untuk beramal dibidang itu.
- b. Memimpin dan membantu usaha cabang-cabang dalam usahanya di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.

⁴*Ibid*, hlm. 4.

⁵Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi David Berry* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 106.

⁶Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm 93.

- c. Membantu dan mengkoordinasi kegiatan anggota dan masyarakat serta organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.
- d. Mengusahakan bantuan dan fasilitas dari pemerintah dan badan-badan lain yang halal dan baik.
- e. Mengadakan pendidikan untuk membentuk tenaga pendidikan dan pengajaran yang berjiwa Muhammadiyah dan mempertebal keyakinan agama serta kesadaran kemuhammadiyah kepada tenaga pendidik dan pengajar.
- f. Mengusahakan alat kelengkapan pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah dan madrasah.
- g. Membuka dan menyelenggarakan sekolah dan madrasah asrama sebagai tempat yang penting dan strategis dalam pendidikan, dimana cabang-cabang yang bersangkutan tidak atau belum menyelenggarakan sendiri.
- h. Mengurus dan menyelenggarakan sekolah-sekolah percontohan atau teladan.
- i. Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.⁷

⁷Hidayat Syamsul, *Studi Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID, 2014), hlm.108-110.

2. Pembina Organisasi Otonom Muhammadiyah di sekolah Muhammadiyah

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta,⁸ atau dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk menanamkan nilai tertentu.⁹ Sedangkan menurut Musanef

“Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”

Dari pelbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai, berdasarkan pada prinsip agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada Surat Keputusan Majelis Dikdasmen tentang panduan pembinaan Organisasi Otonom di sekolah Muhammadiyah menjelaskan bahwa yang dimaksud pembinaan Organisasi Otonom adalah aktifitas kegiatan

⁸Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar, 2006), hlm. 54.

⁹Ahmad, *Peran Masjid dalam Pembinaan Umat sebagai Upaya Pendidikan Islam Non Formal* (Surakarta: Skripsi UMS, 2011), hlm. 36.

pengkaderan formal dan non formal. Sedangkan yang dimaksud pembina adalah guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah dibawah koordinasi kesiswaan untuk membina organisasi otonom di lembaga pendidikan Muhammadiyah atau sekolah Muhammadiyah.

Dijelaskan pula dalam SK tersebut terkait kedudukan Organisasi Otonom (Ortom) yakni Organisasi Otonom Muhammadiyah di lingkup sekolah terdiri atas Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai satu-satunya organisasi pelajar di sekolah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM) sebagai satu-satunya organisasi bela diri atau pencak silat, dan Hizbul Wathon (HW) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan.

Sedangkan Program pembinaan Ortom dipaparkan juga pada Surat Keputusan pada Bab III pasal 4 yang berisi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengkaderan formal sesuai dengan sistem pengkaderan masing-masing Organisasi Otonom.
2. Melaksanakan pengkaderan non formal sesuai dengan tuntunan masing-masing Organisasi Otonom.
3. Melaksanakan estrakulikuler kepanduan Hizbul Wathon dan seni bela diri Tapak Suci.
4. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan persyarikatan atau masyarakat lainnya.

Tujuan dari pembinaan Organisasi Otonom di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengotimalkan peran lembaga pendidikan Muhammadiyah

sebagai pusat pengkaderan dan dakwah.

2. Menyiapkan kader-kader Muhammadiyah sebagai kader persyarikatan, kader bangsa maupun kader ummat.
3. Menyiapkan kader-kader muballigh muda dalam mengembangkan dakwah Islam.

Dalam pembinaan tersebut Majelis Dikdasmen melakukan komunikasi dan evaluasi dengan pimpinan lembaga pendidikan Muhammadiyah terhadap pelaksanaan program pembinaan organisasi otonom di lembaga pendidikan. Selain itu, untuk evaluasi program pembinaan organisasi otonom Majelis Pendidikan Kader berperan aktif sebagai mediator antara Majelis Dikdasmen dengan Ortom.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena hasil penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa *statement* tertulis, yang diperoleh dalam pencarian data dari sumber data yang memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi. Yaitu peristiwa yang dapat digunakan untuk memahami dan mendiskripsikan makna yang terkandung dalam peran Majelis

¹⁰LexyJ. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), hlm. 3.

Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

Tempat Dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judulnya penelitian ini dilaksanakan di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo tentang pembinaan Organisasi Otonom yang dilakukan oleh Majelis Dikdasmen. Sedangkan subjek penelitian ini adalah semua pihak yang mau memberikan informasi berupa keterangan maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat atau berkecimpung langsung dengan kegiatan yang sedang dilakukan,¹¹ yakni mengamati secara langsung kondisi atau situasi yang sebenarnya terkait peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan

Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto dan lain sebagainya,¹³ dokumen yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

¹²Bogdan, R.C. and Biklen, S.K, *Qualitative Research for Aducation An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon INC, 1982), hlm. 84.

¹³Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007), hlm. 100.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 213.

Metode Analisa Data

Metode Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Metode diskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat aktual, dan memaparkan suatu fenomena tertentu.¹⁴ Penggunaan metode ini mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisis masalah terkait peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembinaan Organisasi Otonom di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

Analisis Data

Peran adalah serangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan sosial tertentu, sesuai dengan kedudukannya. Sementara pada data ditemukan bahwa Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Sukoharjo senantiasa memberi dukungan baik secara materi maupun non materi.¹⁵

Secara materi, Majelis Dikdasmen menyediakan pendanaan untuk kegiatan Organisasi Otonom (Ortom) di tingkatan daerah. Sedangkan dukungan secara non materi, Majelis Dikdasmen memberi pengarahan pada Ortom tingkat daerah dalam pengembangan Ortom tersebut.

Dalam buku Rosyad dijelaskan bahwa Majelis Dikdasmen merupakan komponen pembantu

Muhammadiyah, komponen ini memiliki tugas kegiatan teknis (*technical activity*) dan pelaksana kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*). Dalam hal ini yang dimaksud kegiatan teknis adalah kegiatan yang mempunyai hubungan langsung dengan pencapaian tujuan, sedangkan pelaksana kegiatan pelayanan adalah kegiatan yang mempunyai hubungan tidak langsung dalam pencapaian tujuan.

Sementara pada data Majelis Dikdasmen telah melaksanakan tugas kegiatan teknis, yakni kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja. Program kerja tersebut berpedoman pada hasil Mukhtar Muhammadiyah. Berikut ini merupakan program kerja Majelis Dikdasmen yang telah diserasikan dengan hasil Mukhtar.¹⁶ Pertama, tugas Majelis Dikdasmen adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuan persyarikatan serta menggerakkan kegiatan anggota-anggota untuk beramal dibidang itu. Tugas tersebut dirumuskan dalam program kerja yaitu meningkatkan dan menguatkan peran fungsi sekolah Muhammadiyah sebagai pusat kaderisasi.

Kedua, memimpin dan membantu usaha cabang-cabang dalam usahanya dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Tugas tersebut tidak dimasukkan ke dalam program kerja.

Ketiga, membantu dan mengkoordinasi kegiatan anggota

¹⁴Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

¹⁵Teori tersebut terdapat pada Bab II halaman 8.

¹⁶Data tersebut terdapat pada Bab II halaman 9.

dan masyarakat serta organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan. Tugas tersebut tidak dimasukkan ke dalam program kerja.

Keempat, mengusahakan bantuan dan fasilitas dari pemerintah dan badan-badan lain yang halal dan baik. Tugas tersebut tidak dimasukkan ke dalam program kerja.

Kelima, mengadakan pendidikan untuk membentuk tenaga pendidikan dan pengajaran yang berjiwa Muhammadiyah dan mempertebal keyakinan agama serta kesadaran kemuhammadiyah kepada tenaga pendidik dan pengajar. Tugas tersebut dirumuskan dalam program kerja: 1) Mengintensifkan pembinaan akhlak Islam, ideologi Muhammadiyah, pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah. 2) Meningkatkan kualitas, jaringan dan kerjasama pendidikan Muhammadiyah.

Keenam, mengusahakan alat kelengkapan pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah dan madrasah. Tugas dan fungsi tersebut direalisasikan kedalam Program Kerjapembenahan administrasi sesuai peraturan perguruan Muhammadiyah dan Meningkatkan mutu sekolah Muhammadiyah sesuai standar pendidikan nasional.

Ketujuh, membuka dan menyelenggarakan sekolah dan madrasah asrama sebagai tempat yang penting dan strategis dalam pendidikan, dimana cabang-cabang yang bersangkutan tidak atau belum menyelenggarakan sendiri. Dalam

deskripsi data dijelaskan bahwa Muhammadiyah Sukoharjo sudah memiliki sekolah-sekolah sejumlah 1 sekolah yang tersebar diseluruh Sukoharjo.

Kedelapan, mengurus dan menyelenggarakan sekolah-sekolah percontohan atau teladan. Tugas tersebut dirumuskan kedalam Program kerja: menyusun satu sekolah unggulan di masing-masing jenjang pendidikan sebagai pilot proyek. Dan ditetapkan MI Gayam sebagai sekolah unggulan tinggal sekolah dasar dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebagai sekolah unggulan tingkat sekolah menengah.

Kesembilan, menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Tugas dan fungsiterbut dirumuskan kedalam Program kerja: setiap hari jumat Majelis Dikdamen mengadakan musyawarah untuk koordinasi demi tercapainya tujuan bersama.¹⁷

Sedangkan pelaksana kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*), Majelis Dikdasmen mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Otonom. Selain itu, Majelis tersebut senangtiasa memberi pengarahan kepada pengurus Ortom dalam menjalankan amanah di Ortom yang diembannya.

Pembinaan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai, berdasarkan pada prinsip agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan

¹⁷Data tersebut terdapat Bab IV halaman 17.

yang dimaksud pembinaan Organisasi Otonom adalah aktifitas kegiatan pengkaderan formal dan non formal.

Program pembinaan Ortom dipaparkan juga dalam Surat Keputusan pada Bab III pasal 4 yang berisi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengkaderan formal sesuai dengan sistem pengkaderan masing-masing organisasi otonom.
2. Melaksanakan pengkaderan non formal sesuai dengan tuntunan masing-masing organisasi otonom.
3. Melaksanakan estrakulikuler kepanduan Hizbul Wathon dan seni bela diri Tapak Suci.
4. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan persyarikatan atau masyarakat lainnya.¹⁸

Dari data yang didapat, SMK Muhammadiyah I Sukoharjo baru melaksanakan satu pengkaderan formal yaitu Fortasi (Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa) sebagai pengkaderan formal dari IPM. Sedangkan dalam pengkader non formal SMK Muhammadiyah I Sukoharjo belum melaksanakan.

Dan untuk program pembinaan yang ketiga, SMK Muhammadiyah I Sukoharjo telah melaksanakan pelatihan Tapak Suci setiap seminggu sekali wajib bagi peserta didik kelas satu. Bahkan SMK tersebut sempat meraih mendali perak dari perlomba bela diri Tapak Suci di tingkat nasional.

Tidak berbeda jauh dengan ekstrakurikuler HW, setiap seminggu sekali SMK tersebut melaksanakan

pelatihan kepanduan untuk peserta didik kelas satu. Dari ketiga Ortom SMK Muhammadiyah I Sukoharjo hanya IPM yang aktif, oleh karena itu dari kesiswaan berusaha menghidupkan organisasi kepanduan dengan membentuk kepengurusan.¹⁹

Selain itu, untuk pelaksanaan pembinaan Ortom yang keempat. SMK ini sering terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Muhammadiyah. Baik dari guru, karyawan maupun peserta didik khususnya pengurus Ortom.²⁰

Pada Bab II dijelaskan bahwa tugas Majelis Dikdasmen melakukan komunikasi dan evaluasi dengan pimpinan lembaga pendidikan Muhammadiyah terhadap pelaksanaan program pembinaan Ortom di lembaga pendidikan Muhammadiyah.²¹

Dalam berkomunikasi dengan pimpinan lembaga pendidikan Muhammadiyah, Majelis Dikdasmen Sukoharjo mengadakan pertemuan kepala sekolah. Pertemuan tersebut Majelis Dikdasmen menyampaikan bahwa perlunya pembinaan Ortom di lingkup sekolah.²² selain itu, dari IPM juga memberikan Surat Instruksi kepada lembaga pendidikan Muhammadiyah terkait pengadaan Fortasi sebagai pengkader formal IPM. Surat tersebut diperkuat dengan tanda tangan ketua Majelis Dikdasmen.²³

¹⁹ Data tersebut terdapat pada Bab IV halaman 23.

²⁰ Data tersebut terdapat pada Bab IV halaman 21.

²¹ Teori tersebut terdapat pada Bab II halaman 12.

²² Data tersebut terdapat pada Bab IV halaman 23.

²³ Data tersebut terdapat pada Bab IV halaman 23.

¹⁸ Teori tersebut terdapat Bab II halaman 11.

Sedangkan dalam teori program pembinaan Ortom, Majelis Pendidikan Kader berfungsi sebagai mediator antara Majelis Dikdasmen dengan Ortom.²⁴

Dari data yang didapat peneliti, Majelis Pendidikan Kader belum melaksanakan perannya sebagai mediator antara Majelis Dikdasmen dengan Ortom.²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta tindakan analisis data oleh penulis tentang peran Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo dalam pembinaan Organisasi di Otoanom SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua peran Majelis Dikdasmen Sukoharjo dalam pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah yaitu, melaksanakan komunikasi dan evaluasi dengan kepala sekolah.
2. Majelis Dikdasmen melaksanakan komunikasi dengan kepala sekolah terkait pembinaan Ortom pada setiap pertemuan kepala sekolah. Di pertemuan tersebut Majelis Dikdasmen mengingatkan akan pentingnya pembinaan di Ortom sekolah Muhammadiyah.
3. Majelis Dikdasmen melakukan evaluasi

pembinaan Ortom di setiap pertemuan dengan kepala sekolah. Selain itu Majelis Dikdasmen juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah Muhammadiyah dan melihat secara langsung perkembangan Ortom sekolah, termasuk melakukan kunjungan ke SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

4. Kurangnya keaktifan Majelis Pendidikan Kader sebagai mediator antara Ortom dengan Majelis Dikdasmen dalam pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah.

Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada subyek yang saya teliti, dalam hal ini khususnya pengurus Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo, berikut ini saya akan memberikan beberapa saran:

1. Perlunya pembuatan Surat Instruksi terkait pelaksanaan program pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah.
2. Diharapkan Majelis Dikdasmen dapat menekankan kepada pembina Ortom di sekolah Muhammadiyah agar dapat melaksanakan empat program pembinaan Ortom yang sudah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Agar evaluasi pembinaan Ortom di sekolah Muhammadiyah dapat berjalan secara maksimal, seyogyanya evaluasi tersebut

²⁴Teori tersebut terdapat pada Bab II halaman 13.

²⁵Data tersebut terdapat pada Bab IV halaman 24.

- dihadiri oleh Majelis Dikdasmen, kepala sekolah, Majelis Pendidikan Kader dan Ortom daerah.
4. Memanfaatkan Majelis Pendidikan Kader dalam sebagai mediator antara Majelis Dikdasmen dengan Ortom.

Daftar Pustaka

- Ahmad. 2011. *Peran Masjid dalam Pembinaan Umat sebagai Upaya Pendidikan Islam Non Formal* (Surakarta: SkripsiUMS).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Menejemen Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University).
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar).
- Berry, David. 1994. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grasindo).
- Bogdan, R.C. and Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Aducation An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon INC).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika).
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. 2013. *As-Salam: Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Do'a* (Jakarta: PT Al-Mizan Bunaya Kreativa).
- Lexy, J. Meoleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda).
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).
- Sudarno, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Syamsulet.al. 2014. *Studi Kemuhammadiyah* (Surakarta: LPID).
- Wirutomo, Paulus. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi David Berry*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.